Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia
E-ISSN: 2964-2493 P-ISSN: 2962-0430
Vol. 4 No. 2 Juli 2025

Hubungan antara Pengetahuan Teknik Pembuatan Pola Dasar Busana Wanita dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Sindi Trisia Rampe[1] Nortje Sumolang[2] Louisa N Kandoli[3]
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Tekhnik, Universitas Negeri Manado, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia[1,2,3]
Email: sinditrisia03@gmail.com[1]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita dengan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Tondano. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 23 siswa jurusan tata busana yang sekaligus menjadi populasi melalui teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, dengan uji validitas menggunakan rumus Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan koefisien korelasi product moment serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,437 yang lebih besar dari nilai kritis 0,433 pada taraf signifikansi 5%, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Koefisien determinasi sebesar 18,6% yang berarti pengetahuan pola dasar busana memberikan kontribusi terhadap hasil belajar, sisanya dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.
Kata Kunci: Pengetahuan Pola, Hasil Belajar, Busana Wanita

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, dan mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap, terutama dalam konteks pendidikan kejuruan yang menekankan pada kesiapan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang secara khusus dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan kerja sesuai dengan bidang keahlian tertentu. Salah satu program keahlian yang ditawarkan di SMK adalah Tata Busana. Program ini memfokuskan pada penguasaan kompetensi dalam bidang busana, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. SMK Negeri 1 Tondano sebagai salah satu institusi pendidikan vokasi turut menyelenggarakan program keahlian Tata Busana dengan tujuan menghasilkan lulusan yang siap pakai di industri fashion atau membuka usaha sendiri di bidang yang sama.

Dalam kurikulum Tata Busana, salah satu keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh peserta didik adalah pembuatan pola busana. Pola busana merupakan rancangan atau cetakan dasar yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembuatan pakaian. Menurut Muliawan (2006), pola busana adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh dalam menggunting bahan sebelum menjahit. Pola menjadi bagian penting dalam proses produksi busana karena menentukan ketepatan bentuk, ukuran, serta kenyamanan pakaian ketika

dikenakan. Ketidaktepatan dalam pembuatan pola dapat menyebabkan busana tidak sesuai dengan desain atau tidak nyaman saat digunakan. Lebih lanjut, Ernawati dkk. (2008) menyatakan bahwa pola merupakan komponen utama dalam menciptakan busana karena berhubungan erat dengan hasil akhir produk. Ketepatan ukuran dalam pembuatan pola sangat berpengaruh terhadap kualitas pakaian yang dihasilkan. Selain itu, pembuatan pola yang baik juga memperhatikan proporsi tubuh pemakai, posisi garis tubuh, dan keakuratan pengambilan ukuran. Dalam proses pembelajaran di SMK, penguasaan terhadap teknik pembuatan pola dasar busana wanita menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan peserta didik dalam memahami materi produktif.

Pola dasar sendiri merupakan bentuk dasar dari pakaian yang nantinya bisa dikembangkan atau dimodifikasi menjadi berbagai model busana. Wancik (1988) menjelaskan bahwa dalam pembuatan pola busana, ada dua tahapan penting, yaitu pembuatan pola dasar dan pecah pola (modifikasi model). Pecah pola adalah proses mengubah pola dasar menjadi bentuk sesuai desain yang diinginkan (Pratiwi, 2001). Oleh karena itu, kemampuan memahami dan menerapkan teknik pembuatan pola dasar sangat penting karena akan memengaruhi tahapan lanjutan dalam produksi busana. Pola yang baik tidak hanya akurat dari segi teknis, tetapi juga fleksibel untuk dikembangkan sesuai tren dan kebutuhan konsumen. Selain aspek keterampilan, aspek kognitif berupa pengetahuan juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pengetahuan tentang teknik pembuatan pola dasar akan membantu peserta didik memahami prosedur, prinsip, dan tujuan dari setiap langkah dalam proses pembuatan pola. Tanpa penguasaan konsep dasar yang baik, peserta didik akan kesulitan dalam menerapkan teknik yang tepat serta menghasilkan produk yang sesuai dengan standar industri. Dalam hal ini, pengetahuan menjadi fondasi awal sebelum peserta didik dapat menguasai keterampilan secara menyeluruh.

Hasil belajar adalah indikator penting dalam menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) setelah mengikuti proses pembelajaran (Sudjana, 2005). Menurut Gagne (1985), hasil belajar mencakup lima kategori, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Dalam konteks pendidikan kejuruan seperti program Tata Busana, hasil belajar lebih banyak diukur melalui aspek keterampilan dan produk kerja nyata. Namun, berdasarkan pengamatan awal di SMK Negeri 1 Tondano, ditemukan bahwa sebagian peserta didik belum menunjukkan hasil belajar yang optimal, terutama dalam pembuatan pola dasar busana wanita. Hal ini diduga disebabkan oleh perbedaan tingkat penguasaan pengetahuan teknik pembuatan pola dasar di antara peserta didik. Sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, menentukan ukuran, dan menggambar pola dengan akurat. Padahal, penguasaan teknik pembuatan pola dasar sangat diperlukan dalam mendukung keterampilan merancang busana yang sesuai desain dan nyaman digunakan.

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam bidang Tata Busana tidak hanya dilakukan pada produk akhir, tetapi juga pada proses perencanaan, pemilihan bahan, serta teknik pembuatan pola yang digunakan. Sri Wening (1996) menjelaskan bahwa penilaian dalam pembelajaran keterampilan terdiri atas tiga tahapan: persiapan, proses, dan hasil. Oleh karena itu, penguasaan pengetahuan tentang pola dasar akan sangat berpengaruh terhadap semua tahapan tersebut. Ketika peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang teori dan praktik pembuatan pola, maka proses kerja menjadi lebih efisien, dan hasil produk pun memiliki kualitas yang baik. Desain busana wanita memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan busana pria karena ragam bentuk, siluet, dan detail yang lebih variatif. Hal ini

menyebabkan proses pembuatan pola dasar busana wanita menuntut kecermatan dan ketelitian yang lebih tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Ernawati dkk. (2008), kualitas pola dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kecermatan pengambilan ukuran, ketepatan menentukan garis tubuh, kemampuan menggambar pola, ketelitian memberi keterangan, serta pemilihan media kertas yang tepat. Tanpa penguasaan pengetahuan terhadap aspek-aspek tersebut, peserta didik akan kesulitan dalam menghasilkan pola yang berkualitas.

Kondisi tersebut menggambarkan pentingnya peningkatan pengetahuan teknik pembuatan pola dasar dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita dengan hasil belajar peserta didik. Pemahaman terhadap hubungan ini akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di bidang Tata Busana. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Teknik Pembuatan Pola Dasar Busana Wanita Dengan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tondano."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tondano, yang beralamat di Jln. B.W. Lapian, Kembuan, Tondano Utara, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita (variabel bebas) dan hasil belajar peserta didik (variabel terikat). Penelitian korelasional bertujuan untuk mengungkap sejauh mana variabel-variabel tersebut berhubungan secara statistik, tanpa memberikan perlakuan khusus kepada objek penelitian (Creswell, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik dari program keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Tondano, yang berjumlah 23 orang. Populasi dibagi berdasarkan tingkatan kelas sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X	12 Orang
2	XI	6 Orang
3	XII	5 Orang
Total		23 Orang

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel jika seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, seluruh 23 peserta didik dijadikan responden dalam penelitian ini. Berdasarkan tujuan penelitian, terdapat dua variabel utama:

- Variabel bebas (X): Pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita
- Variabel terikat (Y): Hasil belajar peserta didik

Menurut Sugiyono (2008), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut untuk menarik kesimpulan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket. Angket disusun dalam bentuk tertutup dengan skala Likert untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik tentang teknik pembuatan pola dasar busana wanita. Skala Likert dinilai cocok untuk mengukur sikap, persepsi, dan pengetahuan (Sugiyono, 2017). Kuesioner terdiri dari item pernyataan positif dan negatif, dan diberikan skor sebagai berikut:

Responden	Item Favorable	Skor	Item Unfavorable	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1	
Setuju	3	Setuju	2	
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3	
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4	

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk variabel X dan dokumentasi nilai untuk variabel Y. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi indikator kognitif dan psikomotorik terkait pengetahuan teknik pembuatan pola dasar. Jumlah item semula adalah 40 butir, namun setelah uji validitas, hanya 30 item yang dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Product Moment Pearson, menggunakan bantuan SPSS versi 22. Dari 40 item, sebanyak 30 item dinyatakan valid (r-hitung > r-tabel 0,413, N = 23, α = 0,05). Sepuluh item tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian sesungguhnya. Reliabilitas diukur menggunakan Alpha Cronbach, dengan hasil sebesar 0,933. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen sangat reliabel, karena melebihi standar minimum reliabilitas yaitu 0,70 (Haryono, 2020). Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas data.

- Uji Normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk, dengan kriteria:
  - Jika Sig. > 0,05 → data berdistribusi normal
  - Jika Sig. < 0,05 → data tidak berdistribusi normal
- Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear. Kriteria uji:
  - Jika Sig. > 0,05 → hubungan linear
  - Jika Sig. < 0,05 → hubungan tidak linear

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan:

- Uji Korelasi Pearson Product Moment. Korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel interval. Hasil uji menghasilkan koefisien korelasi (r) yang dibandingkan dengan r-tabel.
- Uji Signifikansi (Uji t). Untuk mengetahui signifikansi hubungan, dilakukan uji t. Dengan kriteria:
  - Jika t-hitung > t-tabel → Ho ditolak, Ha diterima
  - Jika t-hitung < t-tabel → Ho diterima, Ha ditolak
- Koefisien Determinasi (R^2). Digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan:
  Kd=r2×100%Kd = r^2 \times 100\%Kd=r2×100%
  Keterangan:
  - Kd = Koefisien Determinasi
  - r = Koefisien Korelasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 (N=23), yang sesuai dengan rekomendasi penggunaan uji ini (Ghasemi & Zahediasl, 2012). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Sig. (Shapiro-Wilk)	Keterangan
X (Pengetahuan Teknik Pembuatan Pola Dasar)	0.056	Normal
Y (Hasil Belajar)	0.059	Normal

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik (Field, 2013). Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini menjadi syarat penting sebelum dilakukan analisis korelasi atau regresi linear (Sugiyono, 2017). Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 → hubungan linear.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 → hubungan tidak linear.

Tabel Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel X dan Y	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Pengetahuan ↔ Hasil Belajar	0.535	Linear

Dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi 0.535 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita dengan hasil belajar peserta didik. Setelah uji normalitas dan linearitas terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel. Hipotesis yang diajukan:

- H_a: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita dengan hasil belajar peserta didik.
- H_0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya.

Tabel Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Pengetahuan ↔ Hasil Belajar	0.437*	0.037	23

Keterangan: *Signifikan pada level 0.05 (2-tailed)*

Diketahui bahwa nilai korelasi (r) sebesar 0.437 dan nilai signifikansi 0.037 < 0.05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita dengan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan tabel r untuk N = 23 (df = 21), diperoleh r tabel sebesar 0.433, dan karena r hitung > r tabel (0.437 > 0.433), maka hasilnya signifikan (Sugiyono, 2017). 2. Uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel Hasil Uji t (Coefficients)

Variabel X	t hitung	Sig. (2-tailed)	t tabel (df = 21)
Pengetahuan Teknik Pembuatan Pola			

Berdasarkan hasil di atas, nilai t hitung (2.189) > t tabel (2.080), dan nilai signifikansi 0.040 < 0.05. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita terhadap hasil belajar peserta didik. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Determinasi

R Square	Keterangan
0.186	18.6% hasil belajar dipengaruhi oleh pengetahuan teknik pembuatan pola

Dari hasil tersebut, diketahui bahwa 18.6% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh pengetahuan teknik pembuatan pola dasar, sedangkan sisanya 81.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti minat belajar, media pembelajaran, atau kemampuan praktik.

Pembahasan

Sebelum dilakukan uji hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria analisis parametrik. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita (X) sebesar 0,056 dan untuk variabel hasil belajar peserta didik (Y) sebesar 0,059. Kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal (Ghasemi & Zahediasl, 2012). Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,535, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear. Dengan demikian, kedua syarat analisis telah terpenuhi sehingga analisis korelasi dapat dilakukan secara parametrik (Field, 2013). Setelah prasyarat analisis terpenuhi, uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,437 dengan signifikansi 0,037 < 0,05. Dibandingkan dengan nilai r tabel pada df = 21 yaitu 0,433, maka r hitung lebih besar dari r tabel (0,437 > 0,433), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita dengan hasil belajar peserta didik (Sugiyono, 2017). Selanjutnya, hasil uji t memperkuat temuan tersebut, dengan t hitung sebesar 2,189 dan t tabel sebesar 2,080, serta signifikansi sebesar 0,040. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Tondano. Ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan siswa dalam teknik pembuatan pola berpotensi meningkatkan capaian akademik mereka (Widarjono, 2018).

Meskipun hubungan yang ditemukan signifikan secara statistik, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,186 atau 18,6% menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil variasi dalam hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh pengetahuan teknik pembuatan pola dasar. Sementara itu, 81,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti motivasi belajar, kondisi lingkungan belajar, dukungan keluarga, maupun metode pembelajaran guru (Ernawati et al., 2008). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan teknis penting, keberhasilan belajar siswa dalam konteks vokasional seperti tata busana tidak hanya ditentukan oleh satu aspek saja. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pembuatan pola busana merupakan kompetensi esensial bagi siswa jurusan tata busana. Menurut Pratiwi (2001), penguasaan terhadap pola dasar memberikan dasar untuk melakukan pengembangan desain busana yang lebih kompleks dan kreatif. Dengan kata lain, pemahaman terhadap prinsip pembuatan pola dasar akan mempermudah siswa dalam melakukan pengukuran tubuh, menggambar pola, hingga memodifikasi sesuai desain busana yang diinginkan.

Temuan ini juga konsisten dengan pendekatan pembelajaran keterampilan vokasional yang menekankan integrasi antara teori dan praktik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Daryanto dan Karim (2017) bahwa pendidikan kejuruan harus berorientasi pada keterampilan

kerja, dan penguatan aspek kognitif akan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan psikomotorik siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu lebih menekankan aspek konseptual dan praktik teknik pembuatan pola dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran aktif seperti demonstrasi, praktik langsung, serta evaluasi berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta didik (Sanjaya, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai hubungan antara pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita dengan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Tondano, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis data, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Hal ini berarti data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametris lebih lanjut.
2. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar r = 0,437 dengan tingkat signifikansi p = 0,037 (p < 0,05). Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita dengan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
3. Hasil uji t memperkuat temuan sebelumnya, di mana nilai t-hitung = 2,189 lebih besar dari t-tabel = 2,080 pada taraf signifikansi p = 0,040. Ini berarti bahwa pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka sebesar 0,186 atau 18,6%, yang berarti bahwa pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita memberikan kontribusi sebesar 18,6% terhadap variasi hasil belajar peserta didik. Sisanya sebesar 81,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan teknik pembuatan pola dasar busana wanita dengan hasil belajar peserta didik, meskipun kontribusinya termasuk dalam kategori lemah. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam teknik pembuatan pola dasar melalui pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual, agar hasil belajar dapat ditingkatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Boston: Pearson.

Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran berbasis kompetensi*. Yogyakarta: Gava Media.

Ernawati, S., Haryanti, T., & Rahayu, S. (2008). *Pembuatan pola busana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Ernawati, S., Haryanti, T., & Rahayu, S. (2008). *Pola busana wanita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (4th ed.). London: Sage Publications.

Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart & Winston.

Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism, 10*(2), 486–489. https://doi.org/10.5812/ijem.3505

Haryono, S. (2020). *Metode penelitian kuantitatif untuk pendidikan, manajemen, dan psikologi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muliawan, P. (2006). *Teknik dasar menjahit dan membuat pola*. Jakarta: PT Gramedia.

Pratiwi, L. (2001). *Dasar-dasar desain busana*. Yogyakarta: Andi.

Pratiwi, N. (2001). *Teknik pecah pola dan pembuatan busana*. Yogyakarta: Andi Offset.

Riduwan. (2015). *Dasar-dasar statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sri Wening, H. (1996). *Evaluasi pembelajaran kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wancik, R. (1988). *Teknik pembuatan pola dasar*. Bandung: Penerbit Mandiri.

Widarjono, A. (2018). *Statistika terapan: Pengantar analisis data untuk bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.